

**VISUALISASI BENTUK BAYANGAN UNTUK MENGETAHUI
IMAJINASI MANUSIA MELALUI SENI INSTALASI DAN
PERFORMANS ART**

**VISUALIZATION OF SHADOW FOR KNOWING THE HUMAN
IMAGINATION THROUGH ART INSTALLATION AND ART
PERFORMANCE**

Aisyiyah Ariyantiningasih¹, Didit Endriawan² dan Teddy Ageng Maulana³

^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

aisyiyahariyantini@telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id, teddym@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Bayangan adalah sebuah bentuk pantulan dari cahaya pada benda atau objek. Jika cahaya mengenai sebuah benda atau objek, maka dapat membentuk pantulan berupa bayang – bayang. Suatu objek atau benda akan membentuk bayangan yang lebih besar dari aslinya apabila mendekati cahaya. Setiap orang yang bernyawa dan setiap benda pasti memiliki sebuah bayangan yang terlihat. Kebiasaan penulis melihat sebuah bayangan suatu benda atau melihat bayangan yang merepresentasikan bentuk bayangan tersebut memiliki bentuk lain dari objek. Penulis ingin mengetahui bagaimana kepekaan manusia terhadap bayangan yang ada disekitarnya dan bagaimana manusia dapat berimajinasi dengan sebuah bayangan. Penulis membuat sebuah karya dengan membuat bayangan bersama dengan orang – orang yang melihat karyanya dengan kreatifitas penulis. Menciptakan sebuah ruangan yang memiliki tinggi dan lebar sesuai dengan ukuran manusia untuk membuat bayangan, dengan meletakkan cahaya didalam ruangan akan menampilkan bentuk bayangan yang dibuat oleh audien. Ruangan tersebut dibuat dengan warna putih sehingga menghasilkan bayangan tampak lebih jelas. Hasil dari karya ini berupa instalasi yang memiliki ruang untuk membuat sebuah bentuk bayangan yang di buat dengan aturan seni performans art.

Kata Kunci: bayangan, imajinasi, seni instalasi.

Abstract: *Shadow is a form of reflection of light on objects or objects. If light hits an object or object, it can form a reflection in the form of shadows. An object or object will form an image that is larger than the original when approaching the light. Every living person and every object must have a visible shadow. The author's habit of seeing a shadow of an object or seeing a shadow that represents the shape of the shadow has another shape*

from the object. The author wants to know how sensitive humans are to the shadows around them and how humans can imagine with a shadow. The author makes a work by making a shadow together with the people who see his work with the creativity of the author. Creating a room that has a height and width according to human size to create a shadow, by placing light in the room will reveal the shape of the shadow made by the audience. The room is made in white so that the shadows appear clearer. The result of this work is an installation that has space to create a shadow shape made with the rules of performance art.

Keywords: shadow, imagination, installation art.

PENDAHULUAN

Lahirnya manusia di bumi memiliki banyak persamaan dan perbedaan baik fisik maupun non fisik, setiap manusia diciptakan dengan akal dan pikiran yang berbeda. Perbedaan inilah yang membuat kehidupan di bumi terasa hidup, karena perbedaan itu indah. Dari perbedaan akal dan pikiran manusia, penulis ingin mengajak manusia berimajinasi dengan sebuah bayangan.

Berawal dari kebiasaan penulis yang merasa bayangan selalu mengikuti dan menemani di manapun dan kapanpun penulis berada dalam sebuah tempat yang memiliki titik cahaya. Penulis selalu berimajinasi seolah-olah bayangan yang tampak itu memiliki sebuah bentuk lain dari wujud aslinya. Mungkin hal serupa yang dirasakan oleh penulis juga dirasakan oleh orang lain.

Bayangan adalah sebuah bentuk pantulan dari cahaya pada benda atau objek. Jika cahaya mengenai sebuah benda atau objek, maka dapat membentuk pantulan berupa bayang – bayang. Cahaya dapat merambat dalam garis lurus. Apabila terdapat benda atau objek yang menghalangi cahaya untuk merambat dalam garis lurus, maka pantulan bayangan akan mengikuti bayangan dari benda yang menghalangi. Suatu objek atau benda akan membentuk bayangan yang lebih besar dari aslinya apabila mendekati cahaya (Bagoes, 2021).

Bicara mengenai bayangan, bayangan memiliki dua wujud yaitu bayangan bergerak, contohnya adalah manusia, hewan dan tumbuhan. Sedangkan bayangan diam merupakan bayangan dari benda mati. Setiap

mahkluk hidup yang bernyawa ataupun benda mati, memiliki bayangan apabila mengenai sorotan cahaya. Bayangan yang tampak tidak akan berwujud jelas meski telah diketahui bayangan tersebut berasal dari mana. “Ada bayangan kuat di mana ada banyak cahaya”, tulis Virgin Johann Wolfgang von Goethe (1749-1832) yang artinya, bagaimana tajamnya bayangan bergantung pada sebuah cahaya yang menyorot. Meskipun gelap, bayangan menjadi bagian penting yang menandakan adanya mahkluk hidup.

Hubungan manusia dengan bayangan secara historis dibagi menjadi empat tahap. Menurut Piaget, terdapat empat tahapan yaitu, tahap pertama pada bayangan dikatakan sebagai hasil kolaborasi dari dua akar yaitu internal (bayangan yang memancar dari suatu objek, itu merupakan bagian dari objek) dan eksternal (bayangan yang datang ketika malam, dari sudut gelapnya suatu ruangan). Tahap kedua yaitu ketika seorang anak berusia enam hingga tujuh tahun saat itu bayangan terlihat dari suatu objek tunggal dan dianggap sebagai zat yang memancar dari berbagai objek. Tahap yang ketiga terletak pada anak usia delapan tahun, di mana seorang anak dapat memprediksikan di mana bayangan akan jatuh. Tahap yang terakhir terlihat pada anak usia sembilan tahun yang menganggap bayangan sebagai “emanasi” digantikan dengan bayangan sebagai intersepsi. (Corso Esquivel, 2019)

Hollier mengatakan bahwa, “jika seseorang berada di dalam ruang tipe indeksik atau melihat tipe ikonik, terdapat keraguan yang membuat sulit untuk mengetahui apakah seseorang itu dihadapkan dengan bayangan nyata atau semu,” yang artinya ketika seseorang berada disuatu ruangan dan memunculkan sebuah bayangan, bayangan itu belum tentu terlihat jelas. Bayangan akan tampak jelas apabila terdapat sebuah cahaya baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Dengan sebuah bayangan, penulis akan mengajak manusia untuk merepresentasikan hal-hal yang sudah pernah dilihat atau bahkan sudah pernah

dialami sebelumnya, yaitu dengan berimajinasi. Setiap manusia akan memiliki imajinasi yang berbeda ketika melihat sebuah bayangan sehingga memunculkan banyak pendapat yang berbeda juga.

Penulis menggunakan psikologi yang digunakan sebagai acuan mengetahui bagaimana manusia berimajinasi. Psikologi memiliki 2 jenis yaitu umum dan khusus, penulis akan menggunakan psikologi khusus untuk mempelajari imajinasi manusia. Dengan mempelajari psikologi imajinasi, penulis dapat melihat bagaimana manusia berpikir.

Hasil akhir dari karya ini akan berupa sebuah video yang memperlihatkan penulis sedang melakukan suatu gerakan. Penulis akan membuat sebuah bayangan tentang bagaimana penulis kebingungan pada saat mencari ide, kemudian setelah berpikir penulis menemukan ide dan mengungkapkan rasa bahagia melalui gerakan. Kemudian penulis juga mengajak audien untuk ikut serta membuat bayangan di dalam ruang dan menikmati setiap pergerakan yang dibuat oleh audien. Penulis membebaskan dan membuat senatural mungkin ketika audien ingin mencoba membuat bayangan, karena penulis ingin mengetahui respon dari audien secara narural tanpa direkayasa.

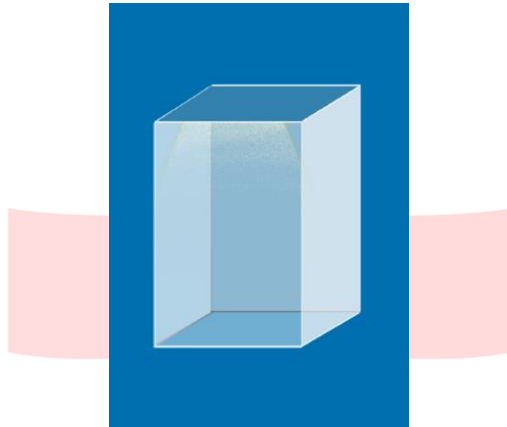
PROSES PENGKARYAAN

Penulis membuat berbagai tahapan-tahapan untuk memudahkan penulis dalam keberhasilannya membuat karyanya. Sebelum melakukan penciptaan karya tentunya penulis merenungkan bagaimana wujud dari karyanya nanti, maka dari itu penulis membuat sebuah sketsa terlebih dahulu. Kemudian menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan biaya yang penulis miliki. Bahan yang dipilih oleh penulis memiliki makna yang berkesinambungan dengan ide karya. Setelah menentukan alat dan bahan penulis memikirkan biaya pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk membuat karya, setelah penulis merasa mampu untuk membeli

bahan tersebut penulis membuat bagan untuk mempermudah penulis dalam membuat karya.

Sketsa Karya

Bentuk Ruangan



*Gambar 1 Bentuk Ruangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Medium yang penulis gunakan berupa sebuah ruangan yang akan digunakan untuk membuat bayangan adalah sebuah ruang kosong yang hanya terdapat lampu saja. Lampu yang menyorot setiap gerak audien akan menghasilkan bayangan yang di mana bayangan tersebut.

Ilustrasi Bayangan yang Dihasilkan



*Gambar 2 Seseorang yang Akan Memasuki Ruangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Seperti inilah bentuk dari instalasinya, audien akan melihat dan mengamati bayangan yang berada di instalasi tersebut. Mungkin terlihat bayangan itu sedang menari, namun bisa saja orang yang berada di dalam sedang mengekspresikan hal lain. Hal ini akan memicu seseorang untuk berimajinasi memikirkan bayangan yang ada didepan matanya. Pada setiap bayangan yang ada memiliki maksud yang berbeda disetiap pendapat seseorang yang melihat.

Alat dan Bahan

Alat



*Gambar 3 Alat yang digunakan untuk membuat karya
(Sumber : www.pngwing.com)*

Keterangan :

gergaji pipa digunakan untuk memotong pipa, spidol digunakan untuk menandai ukuran pipa, penggaris digunakan untuk mengukur pipa dan kain, benang dan jarum digunakan untuk menjahit kain, gunting digunakan untuk memotong kain, sambungan pipa digunakan untuk menyambung pipa, kamera digunakan untuk dokumentasi, alat ukur baju digunakan untuk mengukur kain dan mesin jahit digunakan untuk menjahit kain.

Bahan



*Gambar 1 Bahan untuk membuat karya
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Keterangan :

Pipa merupakan sebuah benda yang digunakan untuk pengaliran air. Pipa ini menyambung satu sama lain agar air yang mengalir akan terus berjalan. Begitu juga dengan pemikiran manusia, penulis memaknai pipa seperti sebuah pemikiran manusia yang mengalir seperti air. Pipa yang akan digunakan memiliki tinggi 180cm, lebar 80cm dan panjang 80cm, karena penulis ingin mengambil rata-rata tinggi badan tertinggi dari orang di Indonesia.

Penulis memilih kain nilon yang bersifat ringan, kuat dan elastis. Kain ini dapat menunjukkan pantulan bayangan yang baik ketika disorot oleh cahaya lampu. Makna dari kain sendiri adalah untuk melindungi tubuh manusia dari panas dan juga dingin. Kain yang akan digunakan adalah kain yang berwarna putih, karena warna putih lebih dominan memunculkan bayangan yang jelas.

Lampu merupakan sebuah benda yang berfungsi sebagai penerang. Cahaya yang dikeluarkan oleh lampu ini mampu menerangi ruang. Simbol dari lampu dapat menggambarkan manusia ketika sudah mendapatkan sebuah ide baru. Lampu yang akan digunakan adalah lampu merk *philips* yang memiliki ukuran 5 watt karena memiliki tingkat pencahayaan yang pas dengan ruangan. Lampu ini akan dibantu dengan aliran listrik untuk menghidupkannya.

Resleting digunakan untuk menyambung dua sisi kain yang terpisah. Makna resleting disini adalah untuk menyambungkan ide dan pikiran yang sudah didapat dan mengalir. Resleting yang akan digunakan berwarna putih menyesuaikan dengan warna kain.

Proses Pengerjaan

Menyiapkan alat dan bahan.

Memotong kain sesuai dengan ukuran.



*Gambar 5 Proses Pematongan Kain
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Menjahit kain.



*Gambar 6 Proses Penjahitan Kain
(Sumber : www.pngwing.com)*

Mengukur pipa sesuai dengan ukuran.



*Gambar 2 Proses Pengukuran Pipa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Memotong pipa.



*Gambar 3 Proses Pematongan Pipa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Menyusun pipa hingga menjadi kerangka.



*Gambar 4 Proses Penyusunan Pipa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Menyatukan kain dengan kerangka pipa.



*Gambar 5 Proses Menyatukan Kain Dengan Kerangka Pipa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*



Tampak Depan

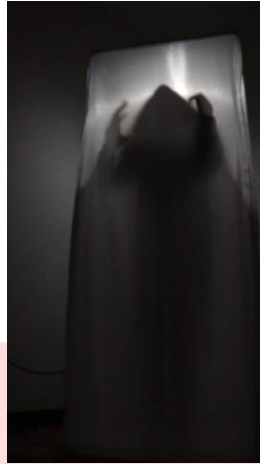
Tampak Belakang

Tampak Samping

*Gambar 6 Hasil Karya Dilihat dari Depan, Belakang dan Samping
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

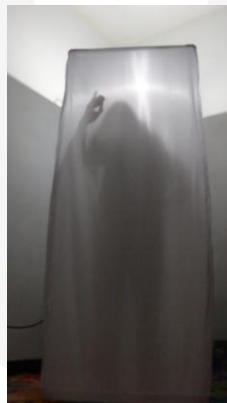
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan dokumentasi berupa gambar dari hasil video membentuk bayangan disertai dengan penjelasannya :



*Gambar 12 Salah Satu Bentuk Bayangan yang Dihasilkan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Dari bayangan tersebut terlihat orang itu sedang geram ketika memikirkan sebuah ide untuk membuat karya.



*Gambar 13 Salah Satu Bentuk Bayangan yang Dihasilkan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis (2022))*

Gerakan mengangkat jari telunjuk yang menggambarkan orang itu sedang mendapatkan sebuah ide.

KESIMPULAN

Selama proses pembuatan karya tugas akhir, penulis melalui berbagai tahapan yang dilalui mulai dari memikirkan ide hingga proses akhir pembuatan karya. Dengan judul dan karya yang dipilih penulis, penulis mendapatkan sebuah ilmu baru mengenai imajinasi penulis terhadap bayangan, bagaimana bayangan dapat menjadi karya dan hal apa yang harus dilakukan agar membentuk bayangan.

Gerakan yang diambil dalam membuat bayangan ini adalah tentang bagaimana ekspresi tubuh ketika sedang kesusahan memikirkan sebuah ide untuk membuat sebuah inovasi baru, setelah berpikir lama akhirnya mendapatkan ide yang dirasa cukup menarik hingga memperlihatkan ekspresi tubuh yang senang dan bahagia.

Ketika audien melihat sebuah bayangan baik bayangan yang dibuat penulis audien dengan spontan menebak bayangan apa yang terlihat dari dalam ruangan. Kebebasan dalam membuat bayangan menjadi antusias mereka untuk menebak, hasil pemikiran mereka yang berbeda-beda membuktikan bahwa imajinasi setiap manusia memiliki perbedaan, tergantung dari apa yang pernah dialami dan diingat.

Tujuan dari pembuatan karya ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons dari audien ketika melihat sebuah bayangan dan bagaimana sebuah bayangan dapat memantik imajinasi manusia. Melalui karya yang penulis buat penulis menunjukkan bahwa setiap manusia ataupun benda yang ada disekitar memiliki bayangan dengan bantuan sebuah cahaya. Penulis berpikir bahwa bayangan adalah sebuah bentuk kesetiaan karena menemani di manapun manusia berada dan bayangan akan selalu menemani ke manapun manusia pergi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Atkinson , W. (2021). *Mental Fascination*. Yogyakarta: Bright Publisher.

Corso Esquivel, J. (2019). *Feminist Subjectivities in Fiber Art*. New York: Routledge.

Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, Bandung.

Jurnal :

Didit Endriawan, H. D. (2019). Analisis Aktivitas Seni Rupa Kekinian Pada 16 Subsektor Ekonomi Kreatif Terhadap Kepariwisata Di Kota Bandung. *Analisis Aktivitas Seni Rupa Kekinian*, 625.

Teddy Ageng Maulana, D. D. (2022). Analisis Kreativitas, Proses Kreatif dan Minat Murid Terhadap Jurusan Seni Rupa Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kadipaten. *Analisis Kreativitas*, 1167.

Web Site :

Bagoes, P. (2021, April 29). <https://kids.grid.id/>. Retrieved from kids.grid.id: <https://kids.grid.id/read/472671823/proses-bagaimana-terbentuknya-sebuah-bayangan-dan-sifat-sifat-yang-dimunculkannya-sudah-tahu?page=all>

Firly, S. (n.d.). 23 *Kata-kata Sandi Firly - JagoKata*. Retrieved from <https://jagokata.com>: https://jagokata.com/kata-bijak/dari-sandi_firly.html

Nur, L. (2022, Februari 23). <https://lahanamedia.com/seni-instalasi/>. Retrieved from <https://lahanamedia.com/>: <https://lahanamedia.com>

Ramadhani, S. H. (2020, November 11). *civitas.uns.ac.id*. Retrieved from <https://civitas.uns.ac.id>: <https://civitas.uns.ac.id/sabilahnr/apa-itu-seni-konseptual/>

Wikipedia. (2020, Agustus 06). *wikipedia.org*. Retrieved from <https://en.wikipedia.org/>: https://en.wikipedia.org/wiki/Sheila_Pepe